

**PROGRAM PEMBINAAN USAHA KERIPIK NENAS  
DI KECAMATAN TAMBANG**

**Oleh: Alfitrah akbar**

*alfitrahakbar10@gmail.com*

**Pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si**

Program Studi Administrasi Publik -Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Panam JL.H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

28293, Telp/fax (0761) 63277

***Abstract***

*This thesis describes a study of the Pineapple Chips Business Development Program in Tambang District. The Pineapple Chips Business Development Program is an activity carried out to try to make things better and solve the problems found in the MSE of pineapple chips in the Tambang District. This study uses a theoretical concept quoting from Adi in Basri (2007: 87), explaining that there are 6 community empowerment processes carried out in the form of programs namely Preparation Phase, Assessment Phase, Alternative planning stage, Action plan formulation stage, Implementation phase and Termination stage. The author uses qualitative research methods by analyzing data descriptively. In collecting research data using interview, observation, and documentation techniques. From the results of this study, it can be seen that the Pineapple Chips Business Development Program created by the Cooperative and UMK Trade Office has not been maximally achieved. There are still work programs that have been planned but not yet implemented.*

***Keywords: Development, Pineapple Chips Business***

## Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan koperasi adalah basis ekonomi bangsa yang dapat menjadi alternatif pilihan guna mengangkat perekonomian dari keterpurukan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian integral dunia usaha nasional, mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan produk nasional, peningkatan ekspor, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Pada tingkat Provinsi/Kota dibentuk UKM, sedangkan di tingkat Kabupaten dibentuk UMK yang mana mempunyai peran tersendiri dalam rangka meningkatkan taraf hidup disetiap daerah dan pendapatan asli daerah.

Salah satu UMKM yang terdapat di Provinsi Riau yaitu, sentra UMKM Nenas di Kabupaten Kampar Kecamatan Tambang tepatnya di Desa Kualu Nenas. Kabupaten Kpar selamama ini dikenal sebagai pusat penghasil nenas atau sentra nenas di Provinsi Riau. Potensi perkebunan nenas di Kecamatan Tambang mencapai 1.550 hektare (ha), sekitar 4,3 juta pohon, dengan total produksi mencapai 2.150 ton per tahun. Dari jumlah itu, sekitar 1.050 ha berada di Desa Kualu Nenas dengan total produksi 1.456 ton pertahun atau rata-rata 121 ton perbulan.

Kecamatan Tambang desa Kualu Nenas merupakan penghasil nenas terbanyak di Kabupaten kampar, rata-rata masyarakat di Kabupaten Kampar Kecamatan Tambang mata pencariannya sebagai petani nenas. Karna hasil panen nenas yang terlalu banyak dan tidak tau mau harus di jual kemana lagi maka di buat lah usaha keripik nenas dan semua olahan yang terbuat dari nenas. Usaha ini merupakan salah satu usaha masyarakat yang bergerak disektor industri rumah tangga, meskipun usaha ini masih tergolong dalam usaha tradisional tetapi sudah banyak membawa perubahan bagi masyarakat di desa tesebut, hal ini terbukti dengan keberhasilan usaha industri ini yang telah mampu memperluas lapangan kerja. Hal ini juga membuktikan bahwa usaha kecil juga dapat memberikan dampak positif terutama bagi perekonomian masyarakat setempat dan di karnakan Riau hanya di Kabupaten Kampar terdapat usaha keripik nenas maka di jadikan lah usaha keripik nenas ini sebagai produk unggulan daerah, Maka dari itu Dinas Koperasi, Perdagangan dan UMK di bidang UMK membuat suatu program pembentukan lembaga yang bernama Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang lembaga itu bertugas melakukan pembinaan terhadap UMKM yang terdapat di Kabupaten Kampar.

Fenomena yang terlihat dilapangan sebagai berikut :

1. Masih terdapatnya usaha keripik nenas yang tidak memiliki izin atau IUMK.
2. Masih belum berjalan efektif program kegiatan yang dilakukan oleh PLUT.

3. Sampah nenas yang berserakan di tempat produksi keripik nenas.
4. Masih kurangnya bantuan alat produksi.
5. Kemasan yang masih kurang baik dan tidak tahan lama.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu :**“Program Pembinaan Usaha Keripik Nenas di Kecamatan Tambang”**

#### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana program pembinaan usaha keripik nenas di Kecamatan Tambang
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam program pembinaan usaha keripik nenas di Kecamatan Tambang

#### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apa saja program pembinaan usaha keripik nenas di Kecamatan Tambang
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam program pembinaan usaha keripik nenas di Kecamatan Tambang

#### **Manfaat Penelitian**

- a. Secara Akademis penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.
- b. Secara Praktis penelitian ini sebagai bahan masukan dan koreksi bagi pihak berwenang baik itu pembuat kebijakan

(pemerintah) serta bagi para pengusaha keripik nenas

#### **Konsep Teori**

Untuk membahas permasalahan yang diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa teori yang penulis anggap relevan dalam masalah penelitian ini:

##### **2.1.1 Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dan dalam proses tersebut ada beberapa tahap yang dilalui. Proses pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk program. Berikut beberapa tahapan dalam program pemberdayaan masyarakat menurut **Adi dalam Basri(2007:87)** yang dirangkum dari beberapa organisasi pelayanan dan merumuskan dalam enam tahap. Menurut peneliti, tahapan tersebut mencerminkan keseluruhan proses pemberdayaan masyarakat. Ke enam tahap tersebut adalah :

1. Tahap persiapan, merupakan awal dari sebuah intervensi dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Tahap assessment yang dimana melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan serat sumber daya yang dimiliki masyarakat dengan menggunakan teknik studi pustaka, nominal grup proses, teknik delpi, curah pendapat, diskusi kelompok terfokus.
3. Tahap perencanaan alternative, program. Pada tahap ini community worker memfasilitasi warga masyarakat untuk

menyusun perencanaan dan menetapkan program kerja sebagai agenda yang akan dilaksanakan.

4. Tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini, *community worker* memfasilitasi warga atau kelompok untuk menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan kepada pihak penyandang dana.
5. Tahap implementasi program. Pada tahap ini, program yang telah direncanakan bersama masyarakat dilaksanakan. Tahap evaluasi, melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.
6. Tahap terminasi, tahap ini merupakan saat pemutusan hubungan antara *community worker* dengan komunitas sasaran.

**Sumodiningrat(2001)** mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling sesuai bagi kemajuan diri mereka masing-masing. Dengan perkataan lain memberdayakan adalah memajukan dan memandirikan masyarakat

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK kabupaten kampar dan Pusat Layanan Usaha Terpadu-KUMKM kabupaten kampar.

### **Informan penelitian**

Untuk menentukan dan mendapatkan informasi selanjutnya penulis menggunakan metode snowball sampling. Metode snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang akan diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data dan yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2003: 97). Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu :

- a. Kepala Bidang UMK
- b. Bidang Kelembagaan PLUT
- c. Bidang SDM PLUT
- d. Bidang Produksi PLUT
- e. Bidang pembiayaan PLUT
- f. Bidang Pemasaran PLUT
- g. Bidang Pengembangan IT PLUT
- h. Bidang Pengembangan jaringan kerjasama PLUT

### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yang dianggap mampu mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer  
Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini di peroleh melalui wawancara mendalam dengan informen dan observasi yang dilakukan

peneliti di lokasi penelitian, mengenai Program Pembinaan Usaha Keripik Nenas di Kecamatan Tambang dengan informen yang meliputi Kepala Bidang UMK Kabupaten Kampar dan anggota PLUT-KUMKM.

- b. Data Skunder  
Data pendukung yang diperoleh dari pihak kedua untuk melengkapi data primer, seperti :
  - i. Kepala Bidang UMK
  - j. Bidang Kelembagaan PLUT
  - k. Bidang SDM PLUT
  - l. Bidang Produksi PLUT

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data informasi penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yang meliputi kegiatan observasi dan wawancara.

- a. Wawancara  
Wawancara yaitu peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan guna memperoleh data mengenai permasalahan yang diteliti. Dilakukan kepada Kepala Bidang UMK Kabupaten Kampar dan Konsultan PLUT-KUMKM Kabupaten Kampar
- b. Observasi  
Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan di Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK Kabupaten Kampar dan PLUT-KUMKM Kabupaten Kampar

Studi kepustakaan mempelajari dan menganalisa sejumlah bahan-bahan tertulis, baik pendapat para ahli maupun dari perundangan yang berlaku serta literatur-literatur yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian dan dokumentasi yang terkait masalah yang dikaji.

#### **Analisis Data**

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif yaitu analisa data yang memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan melalui hasil wawancara yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Pengkajian secara deskriptif yaitu kata lain penjabaran dilakukan menggambarkan atau menjelaskan masalah yang ada atau berusaha menggambarkan secara terperinci berdasarkan kenyataan dilapangan serta memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan untuk mendapatkan solusi dalam Menyelesaikan Permasalahan yang terdapat pada UMK Keripik Nenas

Menurut **Miles dan Huberman dalam Emzir (2012)** ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data  
Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang mempertajam memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.
2. Model Data

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Peneliti mendefinisikan "model" sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model tersebut mencakup jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dan aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah "makna" sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Program Pembinaan Usaha Keripik Nenas di Kecamatan Tambang

Dalam bab ini akan menyajikan hasil dan pembahasan penelitian, sesuai dengan rumusan masalah dalam pembahasan analisis mendalam tentang bagaimana Program Pembinaan Usaha Keripik Nenas di Kecamatan Tambang. Data yang di peroleh dalam penelitian ini berdasarkan wawancara yang di ajukan kepada informen untuk kemudian di analisis oleh penulis. Dalam mengolah data yang telah di peroleh, penulis menggunakan teknik yaitu dengan menganalisisnya berdasarkan data yang ada, yang di peroleh dari Dinas Perdagangan,

Koperasi dan UMK, Pusat Layanan Usaha Terpadu dan Pelaku UMK.

#### 5.1.1 Izin Usaha Mikro Kecil

Hasil penelitian ini menunjukan bahwasanya masih banyak terdapat pelaku usaha yang belum memiliki izin, baik Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) maupun Izin Dinkes PIRT. Dari 20 UKM nenas yang ada di Kecamatan Tambang hanya 3 UKM yang memiliki Izin UMK dan 10 UKM yang memiliki Izin Dinkes PIRT.

##### 1. Manfaat memiliki Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) dan Izin Dinkes PIRT

Manfaat memiliki Izin Usaha Mikro kecil salah satunya mendapatkan kepastian perlindungan hukum yang jelas, Mendapatkan kemudahan dalam pemberdayaan baik dari pusat, provinsi maupun daerah dan mendapatkan pengakuan sah dari berbagai pihak atas izin yang dimiliki dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Dan izin Dinkes PIRT juga bermanfaat untuk memasarkan produk seperti ke swalayan atau mall karna telah mendapatkan hak merek yang legal.

#### 5.1.2 Program Pembinaan Usaha Keripik Nenas di Kecamatan Tambang

a. Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam melaksanakan suatu program, program apa saja yang akan di laksanakan tentu harus mempunyai persiapan, dalam melakukan program pembinaan usaha keripik nenas di kecamatan tambang Dinas perdagangan Koperasi dan UMK dan PLUT menyusun rencana apa saja yang akan di persipkan dalam melakukan suatu

program pembinaan Proses yang panjang dan berbelit-belit.

b. Tahap assessment yang dimana melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan, di tahap ini Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK serta Pihak PLUT mencari, menemukan, mengumpulkan, mencatat data dan menginformasikan apa-apa saja masalah yang terjadi pada pelaku usaha mikro kecil. Dari pengumpulan data yang di dapat barulah di cari apa saja yang dibutuhkan oleh pelaku usaha mikro kecil UKM tersebut.

c. perencanaan alternative, program dalam sebuah program pembinaan adalah untuk mencapai suatu tujuan tentu harus adanya perencanaan. Karna perencanaan merupakan proses terpenting dari sebuah pembinaan.

d. Tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini, community worker memfasilitasi warga atau kelompok untuk menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan kepada pihak penyandang dana.

e. Tahap implementasi program. Pada tahap ini, program yang telah direncanakan bersama masyarakat dilaksanakan. Tahap evaluasi, melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program.

f. Tahap terminasi, tahap ini merupakan saat pemutusan hubungan antara community worker dengan komunitas sasaran.

## **5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi program pembinaan usaha keripik nenas di Kecamatan Tambang**

Menjalankan suatu program pembinaan usaha keripik nenas tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung

dan faktor penghambat yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu program pembinaan. Pada program pembinaan usaha keripik nenas di Kecamatan Tambang memiliki factor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung, dalam melakukan program pembinaan usaha keripik nenas Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK serta PLUT Kampar di bantu oleh PLUT provinsi, hal ini tentu lebih mempermudah PLUT kabupaten Kampar menyelesaikan masalah yang terdapat pada pengusaha keripik nenas.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan program pembinaan usaha keripik nenas di temukan juga faktor penghambat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan adalah masih banyaknya UMK yang belum mengurus izin Dinkes PIRT sehingga tidak di ajak dalam pameran yang di adakan.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang program pembinaan usaha kripik nenas di Kecamatan Tambang, maka penulis memberikan kesimpulan program pembinaan usaha kripik nenas di Kecamatan Tambang belum tercapai secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang di paparkan sebelumnya bahwa masih ada program yang di rencanakan tetapi belum terlaksanakan seperti pembinaan keterampilan dalam memanfaatkan hasil limbah produksi nenas yang akan di buat anyaman dan pupuk. Program ini tidak berjalan seperti yang direncanakan dikarenakan tidak ada tempat untuk menampung hasil limbah produksi keripik nenas yang akan di jadikan pupuk. Dan Program Dinas perdagang, Koperasi dan UMK serta PLUT untuk memperkenalkan produksi keripik nenas

yang bertujuan untuk menaikkan produk unggulan daerah, mempromosikan profil para pengusaha keripik nenas agar dapat di kenal luas serta dapat memasarkan hasil produksi nenasnya seperti ke swalayan-swalayan tidak berjalan maksimal dikarenakan tidak semua pengusaha keripik nenas yang memiliki izin dari Dinas Kesehatan jadi tidak semua para pengusaha keripik nenas yang bisa mengikuti pameran serta memasarkan produknya di swalayan-swalayan. Masalah teknologi tepat guna seperti memasarkan hasil produk nya melalui media online belum tercapai optimal dikarenakan masih banyak pengusaha keripik nenas yang masih kurang paham dalam memanfaatkan teknologi walaupun telah di lakukan pembinaan oleh PLUT.

## 6.1 Kesimpulan

1. Strategi BPJS Kesehatan Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak diidentifikasi menggunakan Analisis SWOT yaitu menciptakan beberapa penemuan baru dibidang teknologi, mempermudah pendaftaran bagi peserta baru untuk menarik minat masyarakat untuk mendaftar, dan memperluas kerjasama dengan beberapa pihak
2. Faktor-faktor penghambat meningkatnya jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Siak adalah :
  - a. Jumlah fasilitas kesehatan tidak seimbang dengan jumlah peserta menghambat minat masyarakat untuk mendaftarkan diri ke BPJS Kesehatan. Masyarakat

masih takut tidak terlayani dengan baik jika menggunakan jasa BPJS Kesehatan karena jumlah faskes yang masih sedikit.

- b. Kesadaran masyarakat Kabupaten Siak yang masih rendah. Masyarakat berpikir mereka tidak membutuhkan BPJS Kesehatan karena tidak dalam keadaan sakit. Pola pikir seperti itulah yang terus diupayakan BPJS Kesehatan agar bisa diubah kearah yang lebih baik dengan melakukan pemasaran dua kali seminggu ke tiap-tiap desa di Kabupaten Siak

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan, maka penulis mengajukan dan memberikan saran yang sekiranya dianggap perlu untuk dapat di pertimbangkan sebagai bahan masukan pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM serta PLUT, yaitu:

1. Dari pemaparan kesimpulan diatas, PLUT harus lebih optimal dalam menjalankan program kerja yang telah di rencanakan dan PLUT dalam melakukan pembinaan sebaiknya memberikan contoh agar para pengusaha keripik nenas lebih mengerti.
2. Dalam melakukan pembinaan mengenai pentingnya mengurus izin DINKES PIRT. PLUT harus mendatangi satu persatu para pengusaha keripik nenas yang blum memiliki izin usaha dan menanyakan kendala apa yang terdapat

pada pengusaha keripik nenas sehingga belum mengurus izin dari Dinas Kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. 2004. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Tim Penerbit Yayasan Pancur Siwah.
- Adisasmita, Raharjo. 2004. *Membangun Desa Partisipati*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Basri, Yuswar Zainul. 2007. *BungaRampai Pembangunan EkonomiPesisir*. Jakarta :UniversitasTrisakti.
- Gani, Arifin. 2002. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat* Surabaya: BalaiPustaka.
- Husaini, Usman. 2008. *Metodologi Penilitin Sosial*. Jakarta Bumi Aksara
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*.GavaMedia : Yogyakarta
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Alternatif Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Keban, Yoremias. 2008. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Konsep Teori Dan Isu (edisi Ke-2)*. Gravamedia : Yogyakarta
- Kusumanegara, Solahuddin. 2010. *Model dan actor KebijakanPublik*. Yogyakarta :Ga-va Media.
- Makmur, Syarif, 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi*,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, danEvaluasi*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Nugroho, Riant. 2012. *Public Policy*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Nugroho, Riant. 2013. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta :PustakaBelajar.

- Rusli, zaili. 2014. *Pemeriksaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Plajar.
- Sutrisno, D. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Peningkatan dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Mandut Kabupaten Semarang*. Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Subarsono. 2005. *Analisa Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta :PustakaBelajar.
- Sugiyono . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif r & d* . Bandung:Alfabeta
- Suharto, Edi, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT. RefikaAditama, Bandung.
- Suharto, Edi. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung :Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar, Teguh. 2004. *Kemitraandan Model - model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV. Citra Utama.
- Syafiie, Inu Kencana, 2006, *Manajemen Kebijakan Publik*. Penerbit Kanisuis Yogyakarta.
- Pasolong, Herbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung :Alfabeta
- Theresia, Apiliadkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alvabeta
- Wahab, Solichin Abdul. 2016. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Winarno, Budi. 2014. *Teori dan proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media press.

#### **Sumberlain :**

PeraturanBupati Kampar Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Kabupaten Kampar

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah